

Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tani Aman dengan Pendekatan *Sustainability Enviromental*

Putri Nopianti ¹⁾, Anisah Azizah ²⁾, Reza Prakoso D. J. ³⁾ Hanny Aliyah Fasyah ⁴⁾, Mulyani ⁵⁾,
Lyanisa Kusuma ⁶⁾, Intan Rahmayanti ⁷⁾, Amelia Agusriulina ⁸⁾
^{1)2) 3) 5) 6) 7) 8)} Program Studi Arsitektur, Universitas Mulawarman
³⁾ Program Studi Agroteknologi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
E-mail: aliyahhanny@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan desa menjadi sebuah Desa Wisata merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengembangkan potensi-potensi lokal yang terdapat didalamnya. Desa Wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) yang berada di masyarakat. Pengembangan Desa Wisata Tani Aman bertujuan mengoptimalkan potensi dan merencanakan tahapan pengembangan desa wisata berbasis sumber daya lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah analisa evaluatif komponen 3A, yaitu Amenitas, Atraksi dan Aksesibilitas, kemudian dilanjutkan desain konsep kawasan Desa Wisata Tani Aman. Hasil penelitian komponen atraksi menunjukkan kondisi baik, komponen aksesibilitas menunjukkan kondisi cukup baik, dan komponen amenitas menunjukkan kondisi cukup mendukung. Arah pengembangan difokuskan pada pengembangan kearifan lokal dari perekrutan tenaga kerja dan pengembangan potensi pertanian, peternakan dan pengelolaan sampah. Adapun kegiatan dalam kawasan Desa Wisata Tani Aman antara lain wisata sawah, pembatikan, bank sampah dan rumah kompos serta budidaya maggot.

Kata Kunci: Desa Wisata, Sumber Daya Lokal, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

The development of a village into a Tourism Village is one form of effort in developing the local potential contained therein. Tourism Village can be an effort to preserve and empower the potential of local culture and local wisdom values in the community. The development of Tani Aman Tourism Village aims to optimize the potential and plan the stages of developing a local resource-based tourism village. The research method used is an evaluative analysis of the 3A components, namely Amenity, Attraction and Accessibility, then continued with the concept design of the Tani Aman Tourism Village area. The research results of the attraction component show good conditions, the accessibility component shows quite good conditions, and the amenity component shows quite supportive conditions. The development direction is focused on developing local wisdom from labor recruitment and developing the potential of agriculture, animal husbandry and waste management. Activities in the Tani Aman Tourism Village area include rice field tours, batik, waste banks and compost houses and maggot cultivation.

Keyword: Tourism Village, Local Resources, Sustainable Development

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara luas yang memiliki total luas wilayah 1.904.569 km² serta negara dengan pulau terbanyak ke - 6 (enam) di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Disebutkan bahwa saat ini Indonesia telah memiliki total 7.277 kecamatan, 514 kota/kabupaten serta 83.763 desa/kelurahan pada tahun 2023. Luasnya negara Indonesia menyebabkan terdapatnya potensi sumber daya alam serta tradisi yang berbeda pada setiap daerahnya.

Pada pembagian Desa sendiri, saat ini Indonesia hanya memiliki total 7.275 desa wisata yang telah tersebar dari total 83.763 desa/kelurahan. Telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Maka dari itu perlu adanya pemerhatian pada potensi pengembangan sebuah Desa sebagai sebuah Desa Wisata agar adanya kemajuan dalam daerahnya masing-masing.

Dikutip dari buku "Pedoman Desa Wisata" Pengembangan sebuah Desa sebagai sebuah Desa Wisata perlu dilakukan guna tercapainya kesejahteraan masyarakat setempat dengan menggali potensi lokal dan memberdayakan masyarakatnya. Dimana pemanfaatan sebuah Desa Wisata dinilai mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota karena terdapatnya aktivitas ekonomi di desa yang dapat diciptakan. Selain itu, desa wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) yang berada di masyarakat. Pengembangan sebuah Desa menjadi Desa Wisata juga dilakukan dengan tujuan agar nilai-nilai tradisi serta potensi dalam sebuah Desa dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan tidak hilang dalam masa-masa selanjutnya.

Dalam penerapan pengembangan sebuah Desa Wisata, kearifan lokal merupakan roh utama sebagai nilai kearifan lokal yang terwujud dalam masyarakat melalui keunikan budaya maupun tradisi yang dimiliki oleh masyarakat, keotentikan yang sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat setempat, serta keaslian nilai-nilai tradisi yang muncul di masyarakat akan menarik wisatawan dalam mengunjungi sebuah Desa Wisata. Perlunya ketersediaan aspek-aspek dalam sebuah potensi Desa Wisata diperlukan dalam tercapainya sebuah Desa sebagai Desa Wisata. Maka dari itu dalam laporan ini, kami selaku tim penulis dan peneliti akan membahas mengenai salah satu Desa, yakni Desa Tani Aman yang berpotensi sebagai sebuah Desa Wisata berbasis Sumber Daya Lokal yang berlokasi di daerah Loa Janan, Samarinda Kota.

2. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, survei, tahapan analisa dan tahapan konsep perancangan. Dalam tahapan pengumpulan data dan survei meliputi pengumpulan data tentang: Pengumpulan data primer maupun sekunder yang menyangkut Desa Tani Aman. Pengumpulan data Primer dan data sekunder tentang kondisi kawasan perencanaan sebagai objek penelitian.

Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor fisik dan kondisi eksternal yang mempengaruhi perkembangan kawasan tentang permasalahan yang ada dan potensi yang dapat dikembangkan. Dalam tahapan analisa, data yang terkumpul baik data primer maupun data sekunder di analisa dan ditelusuri dengan menganalisa kajian literatur yang akan digunakan sebagai pendekatan konsep serta menganalisa studi banding terhadap kawasan yang memiliki karakter dan konsep yang serupa. Dalam tahap perancangan, hasil analisa disintesa untuk menentukan konsep perancangan kawasan desa wisata.

A. Survei Primer

Survei primer dilakukan dengan melakukan survei secara langsung di lapangan dengan melakukan pengambilan informasi kondisi eksisting yang ada di lapangan dengan mengumpulkan permasalahan yang ada dan potensi pengembangan site yang kami lakukan secara langsung di lapangan

B. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan melakukan studi literatur pada beberapa jurnal dan melakukan pencarian data yang tidak kami temukan pada survei secara langsung di lapangan dengan melihat arsip daerah dan mencari peraturan terkait pembangunan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Wilayah Perencanaan

Tani Aman adalah salah satu kelurahan di kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Tani Aman berdiri pada tanggal 6 Juli 2006 dan diresmikan oleh wali kota Samarinda Achmad Amins. Luas kelurahan ini adalah 392 Hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 5.650 jiwa dengan kepadatan 1.441 jiwa/km². Tani Aman merupakan pintu gerbang menuju Kota Samarinda dari Kota Balikpapan (arah selatan).



Gambar 1. Desa Tani Aman

B. Sejarah Lokasi Wilayah Perencanaan

Loa Janan Ilir adalah salah satu kecamatan di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Loa Janan Ilir merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Samarinda Seberang pada tanggal 28 Desember 2010. Loa Janan Ilir merupakan pintu gerbang menuju Kota Samarinda dari arah Balikpapan. Kecamatan Loa Janan Ilir terdiri dari 5 kelurahan, antara lain:

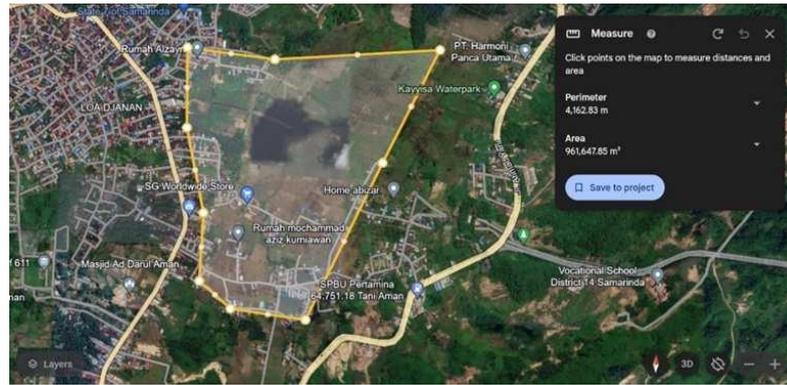
1. Harapan Baru dengan kode pos 75131
2. Rapak Dalam dengan kode pos 75133
3. Sengkotek dengan kode pos 75391
4. Simpang Tiga dengan kode pos 75391
5. Tani Aman dengan kode pos 75391

Sejarah Desa Tani Aman Era Kabupaten Kutai (sebelum tahun 1987). Sebelumnya Loa Janan Ilir masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Kutai dengan status Desa. Baru setelah keluar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 21 Tahun 1987 Tentang penetapan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II SAMARINDA, Kotamadya Daerah Tingkat II BALIKPAPAN, Kabupaten Daerah Tingkat II KUTAI DAN Kabupaten Daerah Tingkat II PASIR: Desa Loa Janan Ilir masuk dalam wilayah administratif Kotamadya Samarinda bersama Desa Loa Buah dan Desa Loa Bakung.

Kelurahan Loa Janan Ilir yang tergabung di wilayah kecamatan Samarinda Seberang. Pada tahun 2006, Loa Janan Ilir dimekarkan menjadi tiga kelurahan, yakni Sengkotek, Simpang Tiga, dan Tani Aman sehingga secara administratif, nama kelurahan Loa Janan Ilir tidak ada lagi. Kemudian nama Loa Janan Ilir diusulkan untuk dipakai kembali, bukan sebagai kelurahan baru, melainkan sebagai kecamatan baru. Pada tanggal 28 Desember 2010, kecamatan Loa Janan Ilir diresmikan, bersamaan dengan 3 kecamatan pemekaran lainnya.

C. Lokasi Wilayah Perencanaan

Lokasi Wilayah Perencanaan merupakan Desa Tani Aman yang berlokasi di Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Lokasi Wilayah Perencanaan Desa Tani Aman

D. Kondisi Iklim Wilayah Perencanaan

Desa Tani Aman memiliki kondisi iklim yang bersifat tropis. Keberadaan iklim tropis di desa ini memberikan potensi besar bagi pertanian. Para petani di Desa Tani Aman dapat menanam berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman padi, dengan kondisi yang mendukung. Iklim tropis ini ditandai oleh suhu yang relatif tinggi sepanjang tahun, dengan musim hujan yang cukup panjang dan intensitas cahaya matahari yang cukup, yang menjadikan desa ini cocok untuk pertanian sepanjang tahun. Selain itu, keberadaan curah hujan yang mencukupi juga memberikan kelebihan dalam pengelolaan sumber daya air bagi pertanian. Semua faktor ini bersama-sama menciptakan lingkungan yang ideal bagi petani di Desa Tani Aman untuk bercocok tanam dan menghasilkan berbagai jenis tanaman dengan produktivitas yang baik.

E. Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan pada Desa Tani Aman dengan pemilihan lokasi yakni pada RT 13, RT 14, RT 15. Dimana dalam perencanaan pengembangan Desa ini, pemilihan lokasi pengembangan tidak dilakukan pada keseluruhan luasan Desa Tani aman dan hanya akan difokuskan pada area persawahan yang merupakan aspek paling menonjol pada Desa Tani Aman, maka dari itu wilayah perencanaan hanya terbatas pada RT 13, RT 14 dan RT 15 saja.

F. Analisis 3A (Amenitas, Atraksi, Aksesibilitas)

Dalam perencanaan pengembangan Desa Tani Aman sebagai sebuah Desa Wisata Berbasis Sumber Daya Lokal dilakukan dengan melakukan analisis 3A dengan hasil analisis pada Desa Tani Aman ditemukan sebagaimana analisis 3A (amenitas, atraksi dan aksesibilitas) dilakukan. Adapun hasil analisis ditemukan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis 3A pada Kondisi Eksisting Desa Tani Aman

No.	Analisis	Sub-Variabel	Uraian	Kondisi Ketersediaan
1.	Atraksi	- Atraksi Alami - Atraksi Budaya - Atraksi Buatan	- Atraksi alami; tersedianya persawahan yang merupakan potensi sebuah desa wisata - Atraksi budaya; adanya kegiatan yang kerap dilakukan berupa pembatikan dengan motif khas persawahan - Atraksi buatan; banyaknya kerajinan serta kegiatan rutin yang dilakukan dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya keindahan desa.	Baik
2.	Aksesibilitas	Jalan/Akses Desa	- Mudah dijangkau dan telah mengalami perkerasan.	Cukup Baik

No.	Analisis	Sub-Variabel	Uraian	Kondisi Ketersediaan
			- Memiliki luasan 2,5 - 5 meter. - Tersedia drainase dengan kondisi yang baik pada setiap pinggir muka jalan.	
3.	Amenitas	Fasilitas Pendukung	Tersedianya musholla, masjid, posyandu, pos satpam, tempat penimbangan sampah, rumah pembatikan, lapangan volly, persawahan serta sekolah.	Cukup Mendukung

Tabel 2. Analisis 3A pada Hasil Desain Desa Tani Aman

No.	Analisis	Sub-Variabel	Uraian
1.	Atraksi	- Atraksi Alami - Atraksi Budaya - Atraksi Buatan	- Atraksi alami; memberikan view persawahan yang membawa ketenangan bagi pengunjung. - Atraksi budaya; memberikan penambahan wawasan terkait pembatikan serta memberikan minta jual-beli yang terjalin dalam pembatikan dari warga Desa Tani Aman dan para pengunjung. - Atraksi buatan; memberikan penambahan wawasan terkait nilai sejarah, budaya serta pengetahuan umum mengenai persawahan, pembatikan, pengolahan sampah serta budidaya maggot pada Desa Tani Aman.
2.	Aksesibilitas	Jalan/Akses Desa	Pemberian lampu jalan guna menunjang kenyamanan penggunaan jalan pada malam hari serta memberikan penambahan estetika Desa Tani Aman sebagai sebuah Desa Wisata.
3.	Amenitas	Fasilitas Pendukung	- Alami; pemberian sebuah akses jalan serta gazebo pada area persawahan guna menarik perhatian pengunjung. - Budaya; pemberian sebuah desain rumah batik guna mendukung dan menunjang kegiatan pembatikan bermotif persawahan yang merupakan sebuah ciri khas dari Desa Tani Aman. - Buatan; pemberian rumah maggot, bank sampah serta rumah kompos dalam upaya pemberdayaan sampah serta pemanfaatan kembali.

G. Konsep Perencanaan Desain

Konsep perencanaan desain direncanakan akan dibangun dengan mengedepankan sumber daya lokal yang terdapat pada Desa Tani Aman. Dimana dalam pengembangan ini, usaha dalam mengedepankan sumber daya lokal dilakukan dengan pengamatan pada potensi kawasan tertuju.

H. Konsep Zoning

Konsep zoning diberikan sebagaimana terdapatnya perencanaan pengembangan yang akan dilakukan. Adapun konsep zoning perencanaan pengembangan Desa Tani Aman termuat pada tabel berikut:

Tabel 3. Konsep Zoning Perencanaan Pengembangan Desa Tani Aman

No.	ZONA/AREA	SUB ZONA	KONDISI EKSISTING
1	Zona Inti	Area Persawahan	Area persawahan warga yang cukup luas

No.	ZONA/AREA	SUB ZONA	KONDISI EKSISTING
2	Zona Pengembangan	Area Entrance	Jalan masuk utama menuju desa tani aman berupa jalan berukuran 4-5 meter
3	Zona Penyangga	Area Rumah Warga	Rumah warga rata-rata berbentuk panggung rendah dengan material beton dan kayu. Susunan rumah warga pun cenderung berdekatan dan tidak beraturan.

I. Sasaran Pengguna

Sasaran pengguna desa wisata berbasis sosial dan budaya pada Desa Tani Aman adalah wisatawan yang tertarik dengan budaya lokal. Desa wisata yang kami desain ini bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pariwisata. Sasaran utama desa wisata berbasis sosial budaya Desa Tani Aman adalah wisatawan yang menginginkan pengalaman budaya lokal yang lebih otentik dan mendalam serta ingin berkontribusi dalam pengembangan masyarakat setempat. Selain itu, kami berharap desa ini juga dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman baru, unik, dan ingin mengetahui lebih banyak tentang budaya setempat.

J. Waktu Operasional

Waktu operasional yang diterapkan pada desa wisata ini adalah Sabtu dan Minggu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, warga setempat merupakan warga yang aktif melakukan serangkaian kegiatan secara bersama-sama pada waktu tertentu. Kegiatan seperti melakukan kegiatan bersih-bersih secara rutin, membuat kerajinan serta melakukan pembuatan batik sering dilakukan pada hari libur. Maka dari itu, pemilihan waktu operasional yang akan ditetapkan pada Desa Wisata Tani Aman ialah hari Sabtu dan Minggu.

K. Desain Konsep

Desain konsep pengembangan kawasan akan dilakukan dengan memberikan pusat-pusat sumber daya lokal yang nantinya akan dikembangkan menjadi pusat perhatian serta Pengembangan pelatihan dan program untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

L. Pengembangan Desain Konsep

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia berbasis Kearifan Lokal

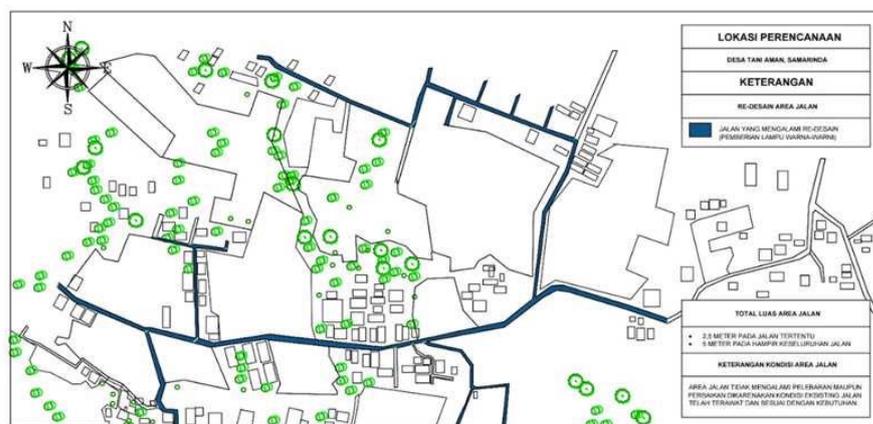
Kearifan lokal dapat diartikan sebagai pola hidup dan informasi sebagai tata cara kehidupan sehari-hari seperti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah praktik dan kebiasaan yang dilakukan oleh kumpulan manusia dari zaman ke zaman lain sehingga saat ini masih dijaga oleh masyarakat menjadi hukum norma di wilayah tertentu. Berdasarkan keputusan, dapat diuraikan bahwa kearifan lokal dapat dianggap sebagai pemikiran lingkungan yang penuh dengan kecerdasan bernilai baik, yang ditanamkan dan diikuti oleh individu setempat (Istiawati 2016).

Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia berbasis Kearifan Lokal dilakukan dengan pembangunan desain wisata sawah yang akan dilakukan pada sebagian lahan yang berpotensi dalam memberikan view yang baik. Selain itu, lokasi pemilihan dilakukan dengan penetapan lokasi yang sekiranya tidak akan mengganggu aktivitas warga setempat. Dimana dalam hal ini, lokasi perencanaan persawahan yang dipilih sebagaimana tertera pada gambar berikut:



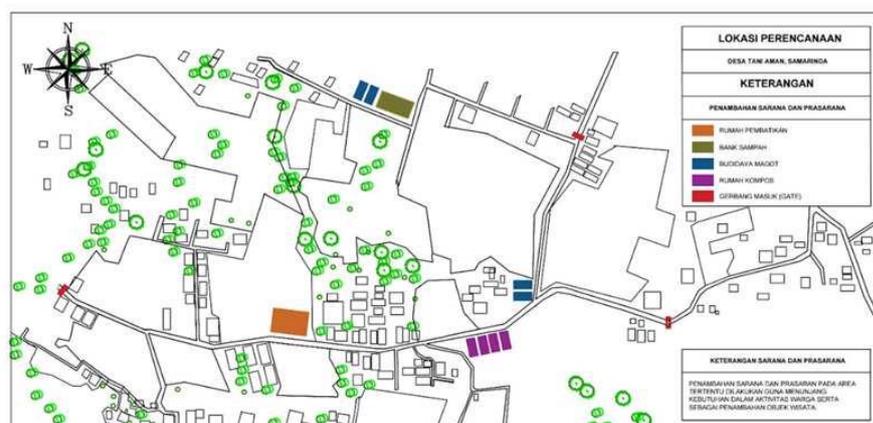
Gambar 3. Peta Lokasi Desain Wisata Sawah

Selain itu, dilakukan pula upaya penanganan muka jalan yang menjadi akses bagi para masyarakat yang akan dilakukan dengan pemberian lampu jalan berupa lampion yang menjadi sebuah hasil desain dari warga. Dimana dalam hal ini, lokasi perencanaan pemberian lampu jalan meliputi RT 13, RT 14 dan RT 15 dengan gambaran peta sebagai berikut:



Gambar 4. Peta Lokasi Desain Jalan

2. Pengembangan Aktivitas Wisata Berbasis Pengelolaan Lingkungan



Gambar 5. Peta Lokasi Sarana dan Prasarana

M. Hasil Rancangan Desain Konsep

Hasil perencanaan pengembangan Desa Tani Aman dilakukan dengan memberikan beberapa sarana dan prasarana yang berdasar atas lokasi serta potensi Desa sebagai sebuah Desa Wisata. Adapun hasil rancangan desain yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Wisata Sawah

Pertanian dan pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu menopang kehidupan sekaligus sebagai penggerak ekonomi nasional yang mengakar dan menjadi kultur pada masyarakat Indonesia. Sinergi pertanian dan pariwisata yang dikemas sebagai agrowisata telah menjadi daya tarik wisata yang sejajar dengan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata bahari dan lainnya. Syahrul Yasin Limpo (Menteri Pertanian RI) menyebutkan saat ini pertanian menjadi sektor penopang perekonomian nasional sehingga terobosan menggabungkan pertanian dengan sektor lain seperti pariwisata menjadi sangat menarik. Walaupun dikembangkan di lahan yang tidak begitu luas, namun tetap bisa menjadi pilihan masyarakat untuk berwisata dan awal untuk membangun pusat perekonomian yang luas dari sektor pertanian.



Gambar 6. Foto Kondisi Eksisting Persawahan



Gambar 7. Desain Wisata Sawah

b) Pematikan

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang didalamnya terdapat perpaduan antara seni dan teknologi yang diciptakan oleh para leluhur bangsa Indonesia. Proses membatik membutuhkan teknik khusus, ketelitian dan kesabaran serta keterampilan dalam membuat pola, warna dan bentuk yang melamboangkan suatu ciri khas. dalam pembuatan batik biasanya mengangkat unsur unsur dari lingkungan sekitar sebagai inspirasi dan gambaran di dalam batik itu sendiri. Di Indonesia sendiri batik sudah merupakan simbol budaya yang wajib dilestarikan hingga saat ini. UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia, karena proses membatik menggunakan malam dan canting hanya ada di Indonesia. Membatik juga merupakan salah satu kegiatan yang ada dan dilakukan di Desa Tani Aman ini sebagai salah satu usaha para masyarakat yang merupakan ibu-ibu. Pada desa Tani Aman sendiri terdapat kegiatan produksi batik, namun tempat produksi hanya dilakukan di rumah warga. hal itulah yang melatarbelakangi pembuatan desain rumah batik yang dapat dikunjungi wisatawan tanpa harus mengganggu kenyamanan dan privasi para warga.



Gambar 8. Foto Kondisi Eksisting Rumah Warga



Gambar 9. Desain Rumah Pematikan

c) Bank Sampah dan Rumah Kompos

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah juga bisa diartikan sesuatu yang dihasilkan manusia dan hewan yang tidak berguna atau diperlukan lagi. Pemerintah sendiri telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 kilogram per hari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari.

Pentingnya pengelolaan sampah dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam kota, terutama dalam lingkungan tempat tinggal, telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Konsep mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk representasi strategi dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh karakter kawasan perkotaan. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang berlangsung selama waktu yang lama. Maka dari itu, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan bank sampah maupun rumah kompos pada desa tertuju. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah sedangkan rumah Kompos merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat pemanfaatan sampah organik yang dihasilkan agar dapat di daur ulang sehingga dapat mengurangi jumlah timbulan sampah organik yang akan masuk ke TPA.



Gambar 10. Desain Bank Sampah

d) Budidaya Maggot

Maggot merupakan larva dari Black Soldier Fly. Black Soldier Fly (BSF) atau (*Hermetia illucens*) dalam bahasa latin, adalah spesies lalat yang berasal dari ordo Diptera, family Stratiomyidae dengan genus *Hermetia* berwarna hitam dan memiliki Panjang 15-20 mm (Novianto dkk., 2022). Lalat ini termasuk lalat buah sehingga aman bagi kesehatan walaupun bagi beberapa orang dianggap sebagai hama dalam perkebunan karena memakan buah buahan dan tanaman.

Budidaya maggot dipilih sebagai salah satu sumber daya lokal bagi desa Tani Aman dikarenakan para warga sangat antusias dengan penyuluhan dan pelatihan. Budidaya maggot tidak begitu sulit untuk dikembangkan, mengingat maggot berkembang biak dengan alami di alam sehingga mudah untuk mendapatkannya. Maggot bertahan hidup pada lingkungan tropis maupun subtropis sehingga potensi mengembangbiakannya sangat mudah dilakukan di Indonesia yang memiliki iklim tropis namun hasil tetap menjanjikan.

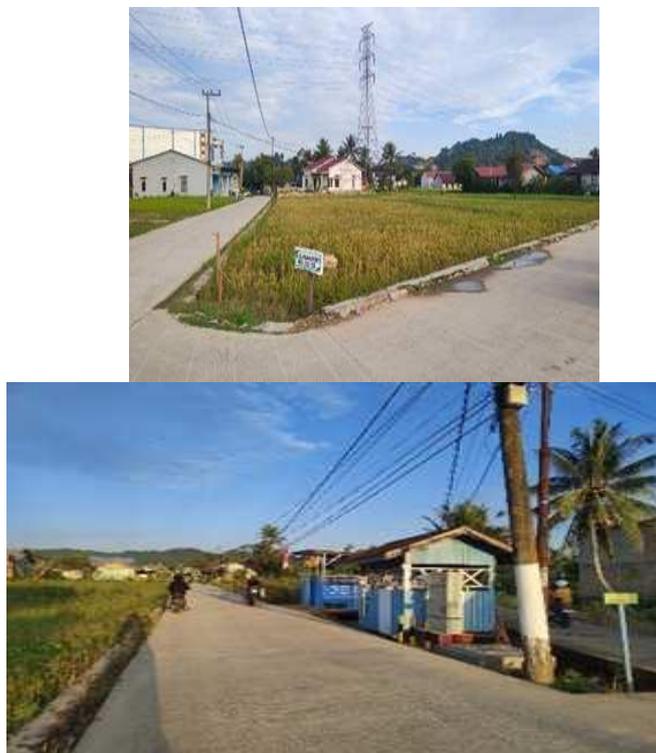


Gambar 11. Desain Budidaya Maggot

e) Jalan Raya

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004, disebutkan bahwa jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan dijelaskan bahwa penyelenggaraan jalan yang konsepsional dan menyeluruh perlu melihat jalan sebagai suatu kesatuan sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Dalam hubungan ini dikenal sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder.

Sistem jaringan yang akan mengalami sebuah pengembangan dilakukan pada area jalan sekunder yang merupakan sebuah jalan yang menghubungkan antar rumah dan RT dengan luas jalan sebesar 2,5 meter pada jalan tertentu dan 5 meter pada hampir keseluruhan muka jalan. Pengembangan dilakukan dengan memberikan sebuah lampu jalan berbentuk lampion buatan yang merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan warga, yakni daur ulang sampah plastik menjadi berbagai macam karya kerajinan yang bermanfaat.



Gambar 12. Foto Eksisting Kondisi Jalan



Gambar 13. Desain Jalan dengan Penerangan berupa Lampion

f) Signage Gerbang Masuk

Gerbang masuk diberikan pada area masuk setiap RT yang berbeda yakni RT 13, RT 14 dan RT 15. Desain gerbang diberikan dengan penampilan desain berupa kayu dengan ornamen menyerupai padi. Hal ini diberikan guna memberikan tanda mengenai batasan lokasi pada area kawasan Desa Wisata yang akan dikembangkan.



Gambar 14. Foto Kondisi Eksisting Papan Penanda setiap RT



Gambar 15. Desain Gerbang Masuk

4. Kesimpulan

Pengembangan Desa Tani Aman sebagai sebuah desa wisata dilakukan dengan melakukan analisis 3A yang terdiri atas Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas. Dalam hal ini, pengembangan dilakukan dengan menonjolkan sumber daya lokal Desa Tani Aman agar dapat menjadi sebuah Desa Wisata Sustainability Lingkungan yakni penonjolan konsep desa wisata yang berdasarkan lingkungan dan akan dikembangkan dengan pemahaman-pemahaman yang akan diberikan melalui program pembelajaran kepada para pengunjung oleh warga desa.

5. Daftar Pustaka

- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2019). Buku Pedoman Desa Wisata Edisi I.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). Buku Pedoman Desa Wisata Edisi II.
- Antara. M. Arida. S. (2015). PANDUAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL. *Buku Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*.
- Lewan. Y.S. Mengko. S.M.H. Kumaat. H.M.E. (2023). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DESA BUDO KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata Edisi 6 Volume 1*.
- Sitorus. R.O. Pakpahan. H.T. Aritonang. R. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Sawah. *JURNAL METHODAGRO: Volume 8, Nomor 1, Januari – Juni 2022*
- Kabes. R. Soedwihajono. Suminar. L. (2022). Kajian Potensi dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, sebagai Desa Wisata. *Jurnal Desa-Kota Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022*.
- Komariah. N. Saepudin. E. Yusup. P.M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona Volume 03 No 2, Desember 2018: p 158-174*
- Nyta Rosidha Sari1 , Paramita Rahayu1 , Erma Fitria Rini1 (2021) POTENSI DAN MASALAH DESA WISATA BATIK: STUDI KASUS DESA GIRILAYU, KABUPATEN KARANGANYAR Volume 3, Nomor 1, 2021, 77-91